

Hubungan literasi informasi dengan *self-directed learning* mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi

Nisrina Zakiyah Maulida^{1*}, Edwin Rizal², Fitri Perdana³

^{1,2,3}Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi, Universitas Padjadjaran
Jl. Raya Bandung-Sumedang Km. 21, Jatinangor, Sumedang, Jawa Barat, 45363

)* Korespondensi Penulis, Email: nisrina.zakiyahm@gmail.com

Received: January 2023; Accepted: January 2024; Published: January 2024

Abstrak

Salah satu prasyarat kelulusan di perguruan tinggi adalah penyusunan skripsi, yang merupakan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh mahasiswa. Dalam proses penyelesaian skripsi, mahasiswa diharuskan memiliki kemampuan literasi informasi dan kemampuan belajar mandiri (*self-directed learning*) yang memadai. Mahasiswa Fikom Unpad angkatan 2016 telah diperkenalkan dengan konsep literasi informasi selama orientasi mahasiswa baru dan dalam program TPB (Tahapan Persiapan Belajar) pada mata kuliah KBLI (Kegiatan Belajar Literasi Informasi). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara literasi informasi dan *self-directed learning* pada mahasiswa Fikom Unpad angkatan 2016 dalam proses penyusunan skripsi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan menggunakan analisis *Chi-square* dan *Pearson Product Moment*. Landasan teorinya mengacu pada standar ACRL (*Association of College, Research and Library*) tahun 2000, yang mencakup aspek kebutuhan informasi, strategi pencarian informasi, evaluasi informasi, penggunaan informasi, serta etika dan hukum dalam penggunaan informasi. Penelitian ini melibatkan 209 mahasiswa Fikom Unpad angkatan 2016, dengan jumlah sampel sebanyak 136 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara literasi informasi (X) dan *self-directed learning* (Y), dengan korelasi tinggi antara subvariabel X (kebutuhan informasi, strategi pencarian informasi, dan penggunaan informasi) dengan variabel Y. Sementara itu, subvariabel X lainnya (evaluasi informasi, etika dan hukum penggunaan informasi) memiliki hubungan moderat dengan variabel Y. Ditemukan bahwa motivasi dan kemampuan belajar mandiri mahasiswa dapat meningkat dengan peningkatan kemampuan literasi informasi, mengingat adanya keterkaitan antara indikator literasi informasi dan *self-directed learning*. Semakin tinggi tingkat literasi informasi mahasiswa, semakin baik pula kemampuan belajar mandiri yang mereka miliki.

Kata kunci: literasi informasi; *self-directed learning*; skripsi

Abstract

The creation of a thesis, which is the outcome of student research, is one of the requirements for graduation in higher education. In the thesis completion process, students are required to have adequate information literacy and self-directed learning skills. Students of Fikom Unpad, class of 2016, were introduced to the concept of information literacy during the new student orientation and in the TPB (Preparation Stage for Learning) program in the KBLI (Information Literacy Learning Activities) course. This research aims to identify the relationship between information literacy and self-directed learning among Fikom Unpad students of the 2016 class in the thesis preparation process. The research method used is quantitative, utilizing Chi-square and Pearson Product Moment analysis. The theoretical foundation refers to the ACRL (Association of College, Research, and Library) standards of 2000, covering aspects of information needs, information search strategies, information evaluation, information usage, and ethics and law in information use. This study involved 209 students of Fikom Unpad, class of 2016, with a sample size of 136 individuals. The results show a significant relationship between information literacy (X) and self-directed learning (Y), with a high correlation between sub-variable X (information needs, information search strategies, and information usage) and variable Y. Meanwhile, other sub-variables of X (information evaluation, ethics, and the law of information use) have a moderate relationship with variable Y. It was found that students' motivation and self-directed learning ability can increase with improved information literacy skills, considering the interrelation between the indicators of information literacy and self-directed learning. The higher the level of students' information literacy, the better their self-directed learning abilities.

Keywords: information literacy; *self-directed learning*; thesis

DOI: <https://doi.org/10.24198/inf.v4i1.45049>

Copyright © 2024 Author(s). This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://jurnal.unpad.ac.id/informatio>

PENDAHULUAN

Informasi merupakan kumpulan data yang berisikan fakta yang disimpan dan disediakan dalam berbagai bentuk format untuk para pencari informasi. Kebutuhan informasi selalu mengalami peningkatan dengan kata lain berdampak pada pertumbuhan informasi yang akan terus berjalan. Informasi dapat di temukan dimana saja dan kapan saja seakan-akan tidak mengenal ruang dan waktu, apalagi dengan adanya perkembangan teknologi seperti sekarang ini. Perkembangan teknologi informasi yang selalu dilakukan untuk mempermudah penggunaanya dan dengan adanya tambahan internet sangat memudahkan kita sebagai pencari informasi untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

Informasi yang disebarkan melalui internet ini sangat banyak baik informasi yang sesuai dengan fakta maupun informasi palsu atau tidak sesuai dengan fakta, sehingga fenomena ini dikenal dengan istilah *information explosion* atau ledakan informasi. Fenomena ini secara potensial dapat mengakibatkan seseorang terjebak dalam jutaan informasi yang semakin bertambah dan semakin kompleks sehingga dapat menjadikan seseorang bingung dalam mengambil informasi yang sesuai dengan kebutuhannya karena tidak semua informasi yang disebar mengandung data yang sesuai dengan fakta kerdibel. Maka dari itu, perlu bagi seseorang untuk memiliki keterampilan khusus dalam memilih dan memilah informasi yang relevan yang sesuai dengan kebutuhannya dan tidak terjerumus dalam pengetahuan yang diberikan dari hasil informasi yang tidak relevan.

Keterampilan dalam memperoleh informasi yang relevan perlu adanya suatu tindakan yang tepat dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dengan cara efektif dan efisien yang dikenal dengan sebutan literasi informasi. Konsep literasi informasi pertama kali dikenalkan oleh Paul G. Zurkowski (Pimpinan dari *America Information Industry Association*) di Amerika pada tahun 1974. Dalam proposalnya yang ditujukan kepada *The National Commission of Libraries and Information Science*, Paul G. Zurkowski pada tahun 1974 menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki keterampilan khusus digunakan untuk mencari sumber-sumber informasi dalam menyelesaikan tugas mereka maka seseorang dapat dikatakan melek informasi (*information literate*) (Zurkowski, 1974).

Literasi informasi dalam dunia pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kuliatas sumber daya manusia (SDM). Hal ini diperkuat dengan adanya Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menekankan perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) melalui pendidikan (Republik Indonesia, 2003). Menurut *American Association of School Librarians* pada tahun 1989 menyebutkan literasi informasi adalah proses transformasi dimana peserta didik perlu menemukan, memahami, mengevaluasi dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk keperluan pribadi, sosial atau global (Dian, 2021).

Keterampilan Literasi informasi harus dimiliki para pelajar SMP, SMA dan khususnya untuk mahasiswa. Mahasiswa merupakan orang yang sedang menempuh pendidikan dijenjang yang lebih tinggi sehingga keterampilannya dalam akademik dan pengelolaan informasi sudah dianggap lebih mampu dibandingkan dengan siswa SMP ataupun SMA, selain itu juga karena

tuntutan akademik pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia berbeda-beda dan disesuaikan dengan tingkatan jenjang pendidikan tersebut. Keterampilan literasi informasi seseorang dapat membantu mengembangkan kualitas dirinya agar menjadi orang yang mampu berfikir kreatif, kritis dan mandiri dalam mengidentifikasi, mencari, menemukan dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan dari sumber informasi yang relevan kemudian dapat digunakan juga mengkomunikasikan informasi kepada orang lain secara tanggung jawab (Priatmojo, 2022).

Banyak teori standarisasi literasi informasi yang di peruntukan untuk setiap individu yang disebut juga *literate* atau memiliki kemampuan literasi. Salah satu contohnya adalah ACRL (*Association of College & Research Libraries*) yang dibuat untuk tingkat pendidikan lebih tinggi seperti perguruan tinggi oleh ALA (*American Library Association*) pada tahun 2000. ALA juga membuat kerangka kerja pengembangan ACRL yang di dalamnya terdapat beberapa indikator pendukung, diantaranya mendefinisikan kebutuhan informasi, strategi pencarian informasi, evaluasi informasi, penggunaan informasi, etika dan hukum penggunaan informasi (American Library Association, 2016).

Syarat kelulusan mahasiswa di perguruan tinggi adalah mengerjakan tugas akhir/skripsi yang berupa karya tulis hasil dari penelitiannya (Ushfuriyah, 2015). Skripsi yang dikerjakan akan menjadi bukti keterampilan akademik mahasiswa yang kemudian di pertahankan dalam ujian siding (Arianti, 2014). Dengan demikian dalam pengerjaan tugas akhir/skripsi mahasiswa harus memiliki keterampilan literasi informasi yang baik agar mendapatkan sumber referensi atau rujukan yang relevan karena laporan akhir/skripsi harus dikaji dan dikerjakan sesuai bukti atau fakta yang ada dengan tambahan teori serta gagasan dari sumber informasi lain.

Dari hasil survei yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggaraan Jasa Internet Indonesia) mengenai penetrasi dan perilaku pengguna internet Indonesia tahun 2018 yang dilakukan pada penduduk Indonesia dengan total jumlah populasi mencapai 264,16 juta jiwa. Pengguna internet berdasarkan tingkat pendidikan mendapati 92,6% mahasiswa yang masih kuliah dan 85,1% mahasiswa S1. Hasil survei juga melihat alasan pengguna menggunakan internet yang salah satunya adalah untuk mencari data terkait perkuliahan, dengan hasil yang mencapai persentase 0,9% (APJII, 2019).

Survei yang dilakukan terhadap 16 orang mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran yang sedang mengerjakan tugas akhir melalui penyebaran angket pra-penelitian menunjukan bahwa 75% kesulitan yang dihadapi mahasiswa berasal dari sulitnya menentukan judul dan tujuan penelitian. Hal ini karena terdapat sebagian mahasiswa ingin menggunakan judul yang mengandung kata asing. Selain itu, 62,5% mahasiswa merasa segan dan sungkan bertemu dengan dosen untuk melakukan bimbingan dan juga terdapat 56,3% mahasiswa sulit untuk mengatur waktu dalam mengerjakan tugas akhir/skripsi.

Hambatan lain dengan persentase sekitar 37,5% berasal dari diri mahasiswa itu sendiri, yaitu merasa kurang berusaha dalam mengerjakannya. Para mahasiswa merasa tidak bersemangat karena kurangnya motivasi sehingga sulit untuk mengarahkan dirinya sendiri dalam berinisiatif untuk mengerjakan skripsi. Menurut Hamalik dalam Djarwo (2020), motivasi yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal.

Faktor dari dalam (internal) dalam meningkatkan rasa motivasi seseorang diantaranya adalah kecerdasan, bakat, sikap, minat, emosi dan fisik, sedangkan dorongan dari luar (eksternal) diantaranya adalah orang-orang disekitar kita, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Istilah *self-directed learning* (SDL) merupakan salah satu model pembelajaran yang mempelajari kesiapan individu melakukan pembelajaran mandiri dengan sifat inisiatif dan motivasi dengan tanpa bantuan orang lain dalam prosesnya (Zamnah & Ruswana, 2018). Sedangkan menurut Gibbons adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam memilih, menentukan dan mengidentifikasi tujuan yang ingin dicapai, merencanakan strategi pembelajaran yang tepat untuk dilakukan, berusaha untuk memecahkan masalah, terampil dalam manajemen diri, serta mampu mengevaluasi pemikiran dan kinerja yang telah dilakukan (Ashari & Salwah, 2018). Kemampuan ini dapat meningkatkan rasa inisiatif, kemandirian dan kualitas diri dalam segi keahlian, pengetahuan dan prestasi individu seperti menambah wawasan, melengkapi, memperbaharui, dan mengadaptasi pengetahuan yang di dapat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kehidupan (Setyawati, 2016). *Self-directed learning* mengajarkan individu untuk selalu aktif dan berinisiatif serta bertanggung jawab atas setiap keputusan yang di ambil khususnya dalam hal belajar.

Model pembelajaran ini dapat menjadi tantangan yang besar bahkan untuk individu atau peserta didik yang memiliki motivasi tinggi. Untuk dapat lebih memahami mengenai pembelajaran *self-directed learning* ini, terdapat komponen dari empat tahapan pembelajaran diantaranya, 1) Dapat menilai kesiapan belajar, 2) Menetapkan tujuan pembelajaran, 3) Terlibat dalam proses pembelajaran, 4) Mengevaluasi Pembelajaran (University of Waterloo, 2024).

Berdasarkan data terhadap fenomena mahasiswa akhir Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran yang sedang mengerjakan skripsi, menunjukan bahwa mahasiswa yang berhasil menyelesaikan tugas akhir merupakan mahasiswa mampu menumbuhkan rasa motivasi diri yang baik sehingga semangat dalam menyelesaikan skripsinya. Dalam menyelesaikan skripsi, mereka memiliki inisiatif sendiri untuk menentukan, mencari, menemukan dan mengevaluasi apa yang sebenarnya mereka butuhkan, seperti dalam penentuan judul penelitian dan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, mereka memiliki kemampuan dalam mengatur waktu disetiap proses pengerjaan skripsi dan juga mampu mengatur jadwal bertemu dengan dosen pembimbing skripsi untuk mengutarakan dan mendiskusikan gagasan yang telah mereka buat serta kesulitan-kesulitan yang sedang dialami selama proses pengerjaan berlangsung.

Menurut Hyland and Kranzow (2011), dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa SDL memberikan pengaruh positif bagi performa akademik pada mahasiswa tingkat pendidikan sarjana dan pascasarjana. Performa tersebut diantaranya adalah motivasi untuk cepat lulus sehingga membuat mahasiswa harus terus berinisiatif dalam melakukan pencarian sumber informasi yang dibutuhkan baik secara langsung berupa wawancara atau tidak langsung berupa informasi berbentuk fisik ataupun digital.

Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran khususnya angkatan 2016 bisa dikatakan familiar dengan literasi informasi karena ketika masih menjadi mahasiswa baru di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran, mahasiswa mengikuti serangkaian acara dalam kegiatan orientasi mahasiswa yang salah satu acaranya adalah memberikan pengenalan dan manfaat dari literasi informasi sebelum memasuki masa perkuliahan yang sesungguhnya dan juga tambahan dari mata kuliah KBLI (Kegiatan Belajar Literasi Informasi) yang merupakan salah satu program TPB (Tahapan Persiapan Belajar) yang dibentuk oleh Universitas Padjadjaran sebagai awal pembekalan pembelajaran di masa perkuliahan. Hal ini dapat dilihat dari hasil survei secara random terhadap 16 mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran angkatan 2016 yang sedang mengerjakan skripsi. Hasil survei menunjukkan bahwa mahasiswa yang mencari referensi melalui internet lebih sering menggunakan domain website .edu (75%), .org (62.5%), .com (62.5%), .ac (50%) sedangkan persentase untuk website lain seperti pada domain .net (18.8%).

Dengan adanya pengenalan literasi informasi dalam kegiatan orientasi mahasiswa dan program TPB (Tahapan Persiapan Bersama) melalui mata kuliah KBLI (Kegiatan Belajar Literasi Informasi) yang diselenggarakan oleh Universitas Padjadjaran menambah kemampuan mahasiswa dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran di dalam maupun luar kampus. Mahasiswa yang *literate* adalah mahasiswa yang dapat mendefinisikan kebutuhan informasinya, dapat membuat strategi dalam pencarian informasi, mengevaluasi informasi yang sesuai dan kredibel, menggunakan informasi dengan benar dan mengetahui etika dan hukum penggunaan informasi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan seberapa besar kemampuan literasi informasi mahasiswa dengan *self-ditected learning* yang di milikinya saat mengerjakan skripsi. Hasil penelitian ini dapat menjadi contoh dan wawasan baru mengenai literasi informasi dan *self-directed learning* untuk sivitas akademika baik di dalam ataupun di luar kampus Universitas Padjadjaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan deduktif dimana adanya penarikan kesimpulan atau sebuah penemuan dari umum ke khusus, untuk menghubungkan antara teori dan penelitian dengan menempatkan pengujian teori (*testing of theory*) (Sampoerna University, 2022). Dalam melaksanakan proses penelitian, dibutuhkan metode penelitian yang tepat sehingga dapat memudahkan peneliti dengan menghasilkan data yang valid untuk mencapai tujuan penelitian yang ingin diteliti. Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode korelasional. Tujuan dari metode korelasional adalah meneliti sejauh mana hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya melalui pengujian hipotesis (Sugiyono, 2018).

Dengan kata lain, peneliti ingin mengetahui adanya hubungan antara literasi informasi dengan *self-directed learning* mahasiswa Fikom angkatan 2016 dalam mengerjakan skripsi, jika hasil penelitian menunjukan adanya hubungan antara kedua variabel ini, seberapa besar hubungan yang ditunjukkan dan hal seperti apa yang terlihat bahwa tingkatan hubungan

tersebut baik atau buruk. Jenis metode korelasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi sederhana (*simple correlation*) dengan dua variabel yaitu variabel X= literasi informasi mahasiswa Fikom sebagai variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel Y= *self-directed learning* mahasiswa Fikom sebagai variabel terikat (*dependent variabel*). Selain itu terdapat indikator pendukung yaitu sebagai sub variabel di variabel X yang diantaranya adalah mendefinisikan kebutuhan informasi (X₁), strategi pencarian informasi (X₂), evaluasi informasi (X₃), penggunaan informasi (X₄), etika dan hukum penggunaan informasi (X₅). Sehingga pada penelitian ini akan memberikan gambaran-gambaran secara detail mengenai fenomena di lapangan dengan kenyataan yang ada dan penelitian ini berdasarkan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah mahasiswa Fikom Unpad Angkatan 2016 yang sedang mengerjakan skripsi dengan menggunakan sampel sebanyak 136 mahasiswa yang merupakan hasil perhitungan peneliti dari 209 mahasiswa aktif Fikom Unpad angkatan 2016 yang sedang mengerjakan skripsi. Data tersebut diperoleh dari SBA Fikom Unpad dan hasil pra-penelitian untuk *double check* data mahasiswa aktif. Proses ini untuk mewakili populasi dalam penarikan kesimpulan pada penelitian. Penarikan sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* (sampling acak sederhana) karena populasi pada penelitian ini bersifat homogen atau memiliki ciri yang sama, yaitu angkatan 2016 dan sedang mengerjakan skripsi. Dalam menentukan ukuran sampel dari populasi yang ada, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{n_0}{1 + \left(\frac{n_0}{N}\right)} \quad n_0 = \frac{t^2(p.q)}{d^2}$$

Keterangan:

n = sampel (*Size of sample*)

n₀ = sampel asumsi

t = koefisien kepercayaan (*Coefficient of contingency*)

d = sampling eror

p & q = parameter proporsi binominal

N = populasi (*size of population*)

Berdasarkan perhitungan rumus tersebut, maka ditetapkan jumlah sampel sebagai berikut:

$$n_0 = \frac{1,96^2(0.50 \times 0.50)}{0,05^2} = 384.15 \sim 385$$

$$n = \frac{385}{1 + \left(\frac{384}{209}\right)} = 135.3 \sim 136$$

Perhitungan yang menghasilkan angka *decimal*, maka di bulatkan satu angka menjadi lebih besar. Karena hasil tersebut menjadi jumlah sampel yang akan diteliti.

Alat ukur penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner sebagai alat pengumpulan data utama, yang memuat beberapa elemen pendukung dengan indikator-

indikator penelitian dari setiap unsur literasi informasi. Sedangkan data pendukung tambahan dalam penelitian ini di dapatkan dari membaca, mempelajari dan memahami isi buku, jurnal, laporan penelitian terdahulu dan sumber-sumber terkait lainnya Penelitian ini menggunakan skala pengukuran statistik, yaitu skala nominal dan skala ordinal. Skala nominal yang digunakan untuk mengukur data responden (program studi, jenis kelamin dan usia) dan skala ordinal untuk mengukur data penelitian. Skala ordinal yang digunakan adalah skala likert dengan desain jawaban sebagai berikut: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), N (Netral), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju).

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis hubungan atau korelasi dengan metode *Person Product Moment*. Dimana metode ini dikemukakan oleh Karl Pearson tahun 1900. Metode ini digunakan untuk mengetahui derajat hubungan dan konstribusi variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen), sehingga skala yang digunakan untuk *Pearson Product Moment* harus interval, jika data yang dimiliki adalah data ordinal maka harus dinaikkan terlebih dahulu ke skala interval, menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*) melalui program computer *Add-ins* pada *Microsoft Excel* dengan *STAT97.xla* (Prijana, Winoto, & Yanto, 2016).

Nilai koefisien korelasi yang dihasilkan dari pengolahan SPSS kemudian diinterpretasikan sesuai dengan pedoman interpretasi *strength of relationship* oleh Guilford dalam (Prijana et al., 2016) seperti berikut:

Tabel 1. Pedoman Interpretasi Korelasional	
Koefisien Korelasi r	Interpretasi
0,90 – 1,00	Sangat tinggi
0,70 – 0,90	Tinggi
0,40 – 0,70	Sedang
0,20 -0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,90 – 1,00	Sangat tinggi

Sumber: Guilford dalam Suherman, 2003

Tahap selanjutnya, setelah melakukan analisis koefisien korelasi menggunakan Pearson Product Moment, peneliti akan melakukan uji signifikansi. Jenis uji signifikasnsi yang akan digunakan adalah uji t. Nilai t hitung dari hasil uji t kemudian akan dibandingkan dengan t tabel. Jika t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel dependen (Y). Nilai t tabel diketahui dengan melihat $dk = (n - 2)$ dengan tingkat signifikansi sebesar 1%. Kriteria pengujian yang digunakan ada.

Penelitian ini berlokasi di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padadjaran yang meneliti mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi yang sedang mengerjakan skripsi dengan lama penelitian enam bulan dimulai dari bulan Desember 2021 sampai bulan Juni 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian terdiri dari dua variabel, yakni variabel (X) literasi informasi dan variabel (Y) *self-directed learning*. Variabel X dibagi lagi menjadi sub variabel, dan tiap sub variabel memiliki indikator, dimana indikator tersebut dijadikan sebagai dasar untuk membuat pertanyaan dari kuesioner yang diberikan kepada responden. Pada penelitian ini, variabel X memiliki 5 sub variabel, yang terdiri dari 24 item pertanyaan. Sedangkan variabel Y terdiri dari 13 item pertanyaan. Data penelitian yang digunakan memiliki nilai ordinal dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu sangat setuju (5), setuju (4), netral (3), tidak setuju (2), sangat tidak setuju (1).

Kemudian data diolah ke dalam tabel dengan analisis inferensial menggunakan uji statistik korelasi *Pearson Product Moment*. Berikut tabel hasil pengujian koefisien korelasi.

Tabel 2. Koefisien dan Interpretasi Korelasi

No	Variabel	Koefisien Korelasi	t_{hitung}	t_{tabel}	Tingkat Hubungan	Keputusan	Keterangan
1	$X_1 - Y$	0,731	12,389	1,978	Tinggi	H_1 diterima	Memiliki hubungan
2	$X_2 - Y$	0,730	12,372	1,978	Tinggi	H_1 diterima	Memiliki hubungan
3	$X_3 - Y$	0,554	7,699	1,978	Moderat	H_1 diterima	Memiliki hubungan
4	$X_4 - Y$	0,705	11,511	1,978	Tinggi	H_1 diterima	Memiliki hubungan
5	$X_5 - Y$	0,555	7,722	1,978	Moderat	H_1 diterima	Memiliki hubungan
6	$X - Y$	0,810	15,973	1,978	Tinggi	H_1 diterima	Memiliki hubungan

Sumber: Hasil penelitian, 2022

Tabel 2 adalah susunan hasil perhitungan korelasi sub variabel X_1 (tingkat kebutuhan informasi), X_2 (strategi pencarian informasi), X_3 (evaluasi informasi), X_4 (penggunaan informasi), X_5 (etika dan hukum penggunaan informasi) dan variabel X (literasi informasi) dengan variabel Y (*self-directed learning*) yang menggunakan aplikasi SPSS. Perhitungan ini dilakukan terhadap 136 mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi yang masih aktif yang sedang mengerjakan skripsi. Perhitungan korelasi pada sub variable X_1 (tingkat kebutuhan informasi) diperoleh koefisien korelasi *pearson* sebesar 0,731, untuk koefisien korelasi *pearson* sub variabel X_2 (strategi pencarian informasi) adalah sebesar 0,730, koefisien korelasi *pearson* sub variabel X_3 (evaluasi informasi) sebesar 0,554, koefisien korelasi antara kemampuan penggunaan informasi (X_4) dengan *self-directed learning* (Y) adalah sebesar 0,705, koefisien korelasi antara etika dan hukum penggunaan informasi (X_5) dengan *self-directed learning* (Y) adalah sebesar 0,555 dan koefisien korelasi antara literasi informasi (X) dengan *self-directed learning* (Y) adalah sebesar 0,810.

Dari hasil perhitungan koefisien korelasi antar sub variabel X_1 , X_2 , X_4 , X_5 , dan variabel X dengan Y memiliki keeratan hubungan dengan tingkat hubungan yang tinggi sesuai dengan

interpretasi dari Guilford pada tabel 1 diatas. Sedangkan koefisien korelasi antara sub variabel X_3 dengan variabel Y adalah sebesar 0,554, yang artinya keeratan hubungan antar keduanya berada pada tingkat hubungan yang moderat. Hubungan setiap sub variabel X dengan variabel Y dan hubungan variabel X dengan Y memiliki arah yang positif dengan Tingkat signifikansi moderat dan tinggi. Yang artinya, semakin tinggi tingkat literasi informasi mahasiswa maka semakin tinggi juga kemampuan *self-directed learning* mahasiswa saat mengerjakan skripsi.

Tingkat kebutuhan informasi merupakan salah satu kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam penerapan *self-directed learning* pada mahasiswa. Kebutuhan informasi muncul dari banyaknya sumber informasi yang sudah dibaca, fenomena yang sedang terjadi dan rasa keingin tahuan mengenai suatu hal serta tuntutan yang diberikan salah satunya tuntutan dalam mengerjakan skripsi bagi mahasiswa akhir untuk lulus kuliah. Tingkat kebutuhan informasi berkaitan dengan manajemen diri dalam pembelajaran, memiliki kontrol untuk mencapai tujuan (Novanda, 2019). Informasi yang sudah di dapatkan dicatat dan disusun untuk mengatur penjadwalan dan mengetahui langkah selanjutnya.

Tingkat kebutuhan informasi merupakan langkah pertama dalam model ACRL, mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi memerlukan informasi untuk menentukan topik dan masalah apa yang harus diselesaikan dan mengidentifikasi informasi relevan yang dibutuhkan untuk menyelesaikannya. Terdapat empat indikator dalam mendefinisikan tingkatan kebutuhan informasi, diantaranya orang yang *literate* dapat menetapkan dan mengutarakan pendapatnya mengenai informasi yang dibutuhkan, dapat mengidentifikasi berbagai jenis informasi yang sesuai, dapat mempertimbangkan kegunaan informasi yang dibutuhkan, dan dapat mengevaluasi kembali kesesuaian informasi yang dibutuhkan (American Library Association, 2016).

Dalam hal ini, mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan ide topik untuk skripsinya atau kesulitan dalam menentukan teori yang tepat untuk mendukung topik tersebut. Penyebabnya adalah terlalu banyaknya sumber informasi yang tersebar sehingga mahasiswa harus mampu mengevaluasi dan berpikir secara kritis dalam menentukan topik yang ingin diangkat dan teori yang sesuai. Akbar and Anggaraeni (2017), dalam artikelnya menyebutkan bahwa menemukan informasi yang berkaitan dengan penelitian merupakan kendala yang sering di temukan pada mahasiswa.

Maka dari itu dalam pengejaan skripsi, mahasiswa terlebih dahulu perlu mencari tahu fenomena yang terjadi disekitarnya yang menarik perhatian dan melakukan banyak diskusi dengan teman dan dosen pembimbing sehingga mahasiswa sebagai peneliti mendapat banyak pendapat yang memudahkannya untuk menentukan topik penelitian dengan latar belakang yang sesuai dan tidak mengalami kebuntuan. Dengan begitu mahasiswa dapat mengidentifikasi masalah yang ingin diteliti dengan informasi yang sesuai dan relevan.

Hal ini sejalan dengan mahasiswa yang memiliki karakter *self-directed learning* dimana mahasiswa yang memiliki *self-directed learning* mampu mengidentifikasi tujuan dan kebutuhan pembelajarannya, mahasiswa yang memiliki karakter tersebut termasuk karakteristik dengan kategori tinggi (Fathilla, Sari, & Susianti, 2018). Mahasiswa dengan

keinisiatifan dalam mengerjakan skripsi akan mengetahui tujuannya dari mengidentifikasi masalah sampai dalam proses pengejaan skripsi.

Strategi pencarian informasi (X_2) merupakan kemampuan yang digunakan untuk menentukan seluruh informasi yang dapat dilakukan dalam proses pencarian informasi dan memilih sumber informasi terbaik. Pada tahap ini mahasiswa menyusun strategi-strategi yang paling efektif dan efisien dengan cara berpikir kritis. Mahasiswa mencari informasi yang tersedia, memilih sumber informasi yang tepat dan menemukan informasi yang dibutuhkan (Fathoni, Widyaningsih, Saputra, Nashrulloh, & Saputri, 2018). Menyusun strategi pencarian informasi dapat mengefisiensikan waktu dan usaha mahasiswa dalam melakukan pencarian informasi.

Kemampuan mahasiswa dalam menyusun strategi pencarian informasi memiliki kemiripan dengan karakter kategori tinggi pada *self-directed learning* yaitu peserta didik menyusun strategi pembelajaran dalam mencari informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan belajar (Ashari & Salwah, 2018). Motivasi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi dapat mendorong mahasiswa dalam merencanakan strategi pembelajaran yang paling sesuai dengan kemampuannya, seperti membuat catatan kebutuhan informasi dan membuat jadwal pengerjaan skripsi sebagai pengingat mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Motivasi bisa timbul dengan adanya komunikasi atau diskusi dengan orang yang paham mengenai proses penyusunan skripsi, pemahaman yang baik akan skripsi yang sedang disusun, adanya *self-reward* di setiap 25% pengerjaan.

Informasi banyak tersebar di mana-mana dan dikemas dalam berbagai bentuk, sehingga individu yang ingin mencari informasi harus memiliki kemampuan untuk mengevaluasi informasi sesuai dengan kebutuhannya. Evaluasi informasi (X_3) sangat penting untuk dimiliki mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Dengan banyaknya informasi, mahasiswa perlu memilih dan memilah informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitiannya. Evaluasi informasi yang benar dapat meningkatkan proses pengerjaan skripsi, hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan munculnya ide-ide gagasan yang akan dituangkan ke dalam tulisan (Fathoni et al., 2018).

Dari berbagai sumber yang mengandung informasi yang dibutuhkan, dengan kemampuan evaluasi informasi mahasiswa dapat menyimpulkan dan menerapkan informasi yang dibutuhkan kedalam naskah penelitian sebagai landasan teori yang mendukung penelitiannya. Evaluasi juga merupakan tahapan dalam *self-directed learning* untuk mengetahui kekurangan dari hasil strategi pembelajaran yang telah diterapkan (Ashari & Salwah, 2018). Sebagai contoh, jadwal yang diterapkan agar lebih disiplin waktu dalam mengerjakan skripsi dievaluasi satu kali dalam seminggu untuk mengetahui kekurangan dan penyebab dari masalah menghambat berjalannya strategi lalu memperbaikinya agar lebih efektif lagi. Tabel 2 menunjukkan adanya kemampuan evaluasi informasi yang dimiliki mahasiswa memiliki peran cukup baik dalam meningkatkan *self-directed learning* pada diri mahasiswa. Artinya, kemampuan evaluasi informasi merupakan salah satu kemampuan yang dibutuhkan dalam

penerapan *self-directed learning* walaupun tidak sepenuhnya menjadi faktor yang menentukan tingginya *self-directed learning* mahasiswa, namun telah cukup berperan.

Penggunaan informasi (X₄) merupakan kemampuan dalam memanfaatkan informasi pada sumber-sumber yang telah ditemukan dan diakses sebelumnya agar dapat digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Untuk mendapatkan makna atau ide utama dari informasi yang telah ditemukan pada sebuah sumber informasi, mahasiswa harus banyak membaca dan memahami isi bacaan tersebut. Selanjutnya, informasi tersebut harus disimpan dengan dicatat, diunduh, atau direkam agar mahasiswa dapat mengambil intisari informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitiannya. Informasi yang sudah dipahami dijadikan sebagai landasan teori atau landasan sebuah gagasan yang disampaikan dalam penulisan skripsi, maka dari itu gagasan tersebut berupa penjelasan mengenai hasil dari perhitungan dalam sebuah penelitian.

Dalam *self-directed learning* memiliki kemiripan dengan kemampuan dalam menggunakan informasi. Tindakan inisiatif mahasiswa dalam proses pengerjaan skripsi yang mengunduh dan meringkas informasi yang dibutuhkan untuk keperluan skripsi mirip dengan tahap penyimpanan pada kemampuan penggunaan informasi. Dalam proses pengerjaan skripsi mahasiswa sering kali membuat catatan dalam kertas, file atau folder pada komputer untuk menyimpan informasi agar dapat di tinjau kembali jika sedang dibutuhkan.

Seperti halnya pada penelitian yang dilakukan Arifani, Cahyono, and Nugroho (2019), menyebutkan bahwa *self-directed learning* merupakan keinisiatifan untuk belajar mandiri. Selain itu dalam penelitiannya juga di temukan bahwa di setiap diri mahasiswa memiliki rasa inisiatif dalam melakukan pembelajaran, akan tetapi pada aspek tanggung jawab, ditemukan subjek penelitian belum bisa mengatur waktunya dengan baik dalam hal belajar. Hal ini dikarenakan adanya distraksi dari internal maupun eksternal.

Etika dan hukum penggunaan informasi (X₅) memerlukan pengetahuan dalam memahami bagaimana cara menggunakan informasi dengan baik dan benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku karena sebuah karya di lindungi keberadaannya agar terhindar dari pencurian dan penyalahgunaan informasi. Salah satu karya yang memiliki hak cipta adalah karya tulis. Mahasiswa di semester akhirnya dalam memenuhi syarat lulus harus membuat sebuah karya tulis atau skripsi dari hasil penelitian yang dilakukan.

Dalam penulisan penelitian terdapat kaidah-kaidah penulisan yang perlu dipahami agar mahasiswa yang sedang melakukan penelitian dapat terhindar dari plagiarisme. Plagiarisme merupakan suatu aktifitas pengambilan karya orang lain untuk kepentingan pribadi yang dapat dijatuhi hukuman karena telah melanggar aturan hak cipta. Beberapa landasan hukum yang berkaitan dengan hak cipta dan plagiarism diantara, Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi.

Contoh cara penulisan yang benar ketika mengutip suatu kalimat dari hasil karangan orang lain dapat menggunakan *paraphrase* atau menulis dengan kata-kata yang berbeda tetapi kesimpulan dari tulisan tersebut sama atau menambahkan nama pengarang beserta tahun jika

kutipan tersebut adalah kutipan langsung. Selain itu dalam mengakses pun terdapat peraturan atau cara-cara mengakses yang benar yang ditentukan suatu lembaga informasi yang menyediakan informasi untuk pengunjungnya agar mendapatkan izin untuk mengakses sumber informasi yang ditentukan, mengakses informasi berjalan lebih tertib dan sumber informasi tetap terjaga bentuknya.

Dalam proses pengerjaan skripsi, ketika mahasiswa sudah mendapatkan dan memahami informasi-informasi yang dibutuhkan akan timbul adanya rasa inisiatif karena sudah mengetahui ide atau gagasan utama apa yang akan ditulis ke dalam penelitiannya. Penulisan gagasan baru hasil dari kesimpulan pemahaman informasi yang tersedia didukung dengan teori para ahli agar tulisan tersebut menjadi lebih dapat dipercaya.

Penjelasan tersebut menggambarkan bahwa kemampuan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dalam melakukan proses penulisan skripsi memiliki kesamaan yang tumpang tindih dengan *self-directed learning* yaitu keduanya mewajibkan individu untuk memahami cara mengakses dan menggunakan informasi dengan benar untuk memenuhi etika dan hukum penggunaan informasi yang berlaku dan menghindari adanya penyalahgunaan informasi yang berujung pada tindakan hukum karena setiap informasi yang tersebar memiliki hak ciptanya masing-masing yang sudah memiliki payung hukum. Hal tersebut menjelaskan bahwa etika dan hukum penggunaan informasi memiliki peran dalam meningkatkan *self-directed learning* mahasiswa, meskipun tidak besar. Hubungan yang signifikan dengan tingkat hubungan yang moderat atau cukup.

Kemampuan yang terdapat pada literasi informasi menurut ACRL Tahun 2000 di antaranya, tingkat kebutuhan informasi (X_1), strategi pencarian informasi (X_2), evaluasi informasi (X_3), penggunaan informasi (X_4), etika dan hukum penggunaan informasi (X_5). Mahasiswa Fikom telah mengenal literasi informasi dari masa orientasi fakultas dan memahami literasi informasi yang dipelajari dalam mata kuliah literasi informasi pada tingkat 1 (satu). Pada masa orientasi 2016, Kepala staff perpustakaan Fikom Unpad pada saat itu bekerja sama dengan panitia pelaksana kegiatan orientasi fakultas untuk memasukan literasi informasi kedalam rangkaian kegiatannya guna untuk mengenalkan pentingnya literasi informasi sebagai pengetahuan dasar bagi mahasiswa baru dalam menempuh kegiatan pembelajaran perkuliahan. Fakultas juga menambahkan literasi informasi kedalam mata kuliah umum untuk dipelajari oleh mahasiswa tingkat satu karena pentingnya mengetahui literasi informasi untuk memudahkan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Literasi informasi sebagai dasar pengetahuan pembelajaran agar mahasiswa terhindar dari plagiarisme saat mengerjakan tugas yang diberikan atau saat melakukan penulisan artikel ilmiah. Literasi informasi sangat penting keberadaanya ketika mahasiswa Fikom Unpad sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhirnya atau skripsi. Mahasiswa harus dapat menentukan ide penelitian, mengidentifikasi masalah dan informasi yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah tersebut, mengetahui cara mengakses informasi yang dibutuhkan dengan benar, mengetahui penggunaan informasi yang tepat dan sesuai dengan etika dan hukum penulisan, maka dari itu kemampuan literasi informasi sangat diperlukan.

Mahasiswa yang sudah melewati tahap pertama literasi informasi yaitu mengetahui topik apa yang ingin diangkat dan informasi apa yang dibutuhkan, meningkatkan keinisiatifan mahasiswa untuk terus mengerjakan skripsinya karena sudah mengetahui tujuan dari penelitiannya.

Maka terjadi penerapan *self-directed learning* pada mahasiswa. Semakin mahasiswa mengetahui apa yang akan diteliti, informasi apa yang dibutuhkan sampai mendapatkan informasi dari hasil pencarian akan memperlancar proses pengerjaan skripsi. Dari pengujian korelasi yang dilakukan peneliti, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara literasi informasi dengan *self-directed learning* mahasiswa Fikom yang sedang mengerjakan skripsi dengan tingkat hubungan yang tinggi.

SIMPULAN

Dengan adanya pembekalan sebelumnya, yaitu dari salah satu acara pada kegiatan orientasi mahasiswa dan dari matakuliah KBLI, secara keseluruhan mahasiswa Fikom angkatan 2016 Universitas Padjadjaran telah memiliki kemampuan literasi informasi yang tinggi dan moderat sehingga dapat menentukan kebutuhan informasi, mencari informasi menggunakan strategi pencarian yang benar, mengevaluasi informasi sesuai kebutuhan, menggunakan informasi dengan baik dan benar dan mengikuti etika hukum ketika menggunakan informasi. Dari hasil uji korelasi setiap sub variabel X dengan Y dan variabel X dengan Y yang dijelaskan sebelumnya di pembahasan menunjukkan hasil dengan hubungan yang positif dengan kategori hubungan tinggi dengan masing-masing besaran koefisien korelasi 0,731 (X_1), 0,730 (X_2), 0,705 (X_4), 0,810 (X) dan tingkatan moderat dengan besaran 0,554 (X_3) dan 0,555 (X_5), yang berarti semakin tinggi literasi informasi maka semakin tinggi pula *self-directed learning* yang dimiliki mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Sehingga literasi informasi dapat menjadi salah satu kemampuan yang dapat dipertimbangkan dalam meningkatkan *self-directed learning* mahasiswa.

Walaupun literasi informasi telah berperan cukup baik dalam meningkatkan *self-directed learning* mahasiswa tidak menjadikan mahasiswa untuk cepat lulus karena terdapat faktor lain yang ikut berperan dalam meningkatkan *self-directed learning*, yaitu motivasi yang berperan sebagai pendorong semangat dan kemauan mahasiswa untuk berinisiatif dalam proses menyelesaikan skripsi. Selain itu dukungan dan bimbingan dari dosen – dosen pembimbing juga dapat membantu meningkatkan motivasi pada diri mahasiswa untuk terus mengerjakan skripsi dengan ritme yang teratur dan memiliki target untuk cepat lulus dengan membuat jadwal pengerjaan skripsi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. F., & Anggaraeni, F. D. (2017). Teknologi dalam pendidikan: Literasi digital dan self-directed learning pada mahasiswa skripsi. *Indigenous*, 2(1), 28–38.
<https://doi.org/10.23917/indigenous.v1i1.4458>
- American Library Association. (2016). *Framework for information literacy for higher*

- education. Chicago. Retrieved from <https://www.ala.org/acrl/sites/ala.org.acrl/files/content/issues/infolit/framework.pdf>
- APJII. (2019). Penetrasi dan profil perilaku pengguna internet Indonesia tahun 2018. *Apjii*, 51.
- Arianti, N. (2014). *Hubungan antara self efficacy dengan prokrastinasi penyelesaian skripsi. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Arifani, H., Cahyono, A. N., & Nugroho, S. (2019). Self directed untuk memaksimalkan kemampuan literasi matematika. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 698–703). Prisma.
- Ashari, N. W., & Salwah, S. (2018). Problem based learning untuk meningkatkan self directed learning dalam pemecahan masalah mahasiswa calon guru: Suatu studi literatur. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(1), 24–31. Retrieved from <https://journal.uncp.ac.id/index.php/proximal/article/view/844>
- Dian, N. . (2021). Pentingnya literasi informasi untuk pembelajaran sepanjang hayat.
- Djarwo, C. F. (2020). Analisis faktor internal dan eksternal terhadap motivasi belajar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7(1), 1–7.
- Fathilla, F., Sari, M. I., & Susianti, S. (2018). Hubungan efikasi diri terhadap self directed learning readiness mahasiswa tingkat pertama relationship of self efficacy on self directed learning readiness of first grade students. *Jurnal Kesehatan Dan Agromedicine*, 5(1), 20. Retrieved from <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/1970/>
- Fathoni, M. I., Widyaningsih, N., Saputra, G. A., Nashrulloh, A. R., & Saputri, A. W. (2018). Kemampuan literasi digital dan self-directed learning dalam perspektif siswa SMK Negeri 7 Yogyakarta. *EPISTEMA*, 4(2), 97–109. <https://doi.org/10.21831/ep.v4i1.61764>
- Hyland, N., & Kranzow, J. (2011). Faculty and student views of using digital tools to enhance self-directed learning and critical thinking. *International Journal of Self-Directed Learning*, 8(2), 31.
- Novanda, R. R. (2019). Hubungan literasi informasi digital dengan self direct learning mahasiswa pada daerah miskin di Kepulauan Sumatra. *JIPK: Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan*, 21(1). Retrieved from <https://scholarhub.ui.ac.id/jipk/vol21/iss1/3/>
- Priatmojo, D. A. (2022). Literasi informasi remaja pengguna perpustakaan di era pandemi Covid-19. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(2), 137. <https://doi.org/10.24198/inf.v2i2.41756>
- Prijana, Winoto, Y., & Yanto, A. (2016). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Unpad Press.
- Republik Indonesia. (2002). Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta. Jakarta. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/44465/uu-no-19-tahun-2002>
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Republik Indonesia. (2010). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Jakarta. Retrieved from <https://peraturan.bpk.go.id/Details/163898/permendikbud-no-17-tahun-2010>
- Sampoerna University. (2022). Pengertian penelitian kuantitatif, tujuan dan jenis-jenisnya. Retrieved from <https://www.sampoernauniversity.ac.id/id/penelitian-kuantitatif/>
- Setyawati, S. P. (2016). Keefektifan model pembelajaran inquiry based learning untuk meningkatkan self directed learning mahasiswa. *Nusantara of Research: Jurnal Hasil-*

- Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri (e-Journal)*, 3(1), 71–78. Retrieved from <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor/article/view/309>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- University of Waterloo. (2024). Self-directed learning: A four-step process. Retrieved from [https://uwaterloo.ca/centre-for-teaching-excellence/catalogs/tip-sheets/self-directed-learning-four-step-process#:~:text=As a means of better,%2C and 4\) evaluating learning](https://uwaterloo.ca/centre-for-teaching-excellence/catalogs/tip-sheets/self-directed-learning-four-step-process#:~:text=As a means of better,%2C and 4) evaluating learning).
- Ushfuriyah. (2015). *Hubungan antara dukungan sosial dengan optimisme mahasiswa psikologi dalam menyelesaikan skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
- Zamnah, L. N., & Ruswana, A. M. (2018). Penerapan model pembelajaran self-directed learning untuk meningkatkan kemampuan pemahaman matematis mahasiswa. *JPMI: Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 3(2), 52. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v3i2.698>
- Zurkowski, P. G. (1974). The information service environment relationships and priorities. *National Commission on Libraries and Information Science*, 1–30. Retrieved from <https://eric.ed.gov/?id=ED100391>

